

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang tidak mengharuskan pemahaman menyeluruh tentang karya yang dirujuk. Studi yang dimaksud menggunakan metodologi deskriptif yang mengacu pada berbagai teknik untuk dijelaskan dalam kalimat dari kejadian alami objek penelitian holistik yang memanfaatkan kata dan bahasa.<sup>1</sup>

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah *field research*. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian lapangan, yang memerlukan mengumpulkan fakta dan angka langsung dari peserta. Data dan informasi dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai pola komunikasi pelajar islam Indonesia (PII) dalam pembinaan akhlak generasi muda milenial di Kabupaten Asahan secara mendalam dan komprehensif. Dengan pendekatan kualitatif diharapkan permasalahan yang dihadapi dalam pola komunikasi pelajar islam Indonesia (PII) dalam pembinaan akhlak generasi milenial di Kabupaten Asahan dapat diungkapkan situasi pada situasi tertentu.

---

<sup>1</sup>Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya , 2002), hl,-2-6.



### C. Sumber Data

Data primer dan sekunder digunakan sebagai sumber data untuk penelitian ini, dan mereka adalah sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi asli yang diperoleh dari temuan wawancara informan penelitian dan dari pengamatan lapangan yang berkaitan dengan pola komunikasi Pelajar Islam Indonesia dalam pembinaan Akhlak generasi muda milenial di Kabupaten Asaham. Informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Data Informan

No	Nama Informan	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia
1	Muhammad Ridho Sambas	Demisioner	Lk	20
2	M. Khairuj Jahri	Ketua Organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII)	L k	17
3	Aswan Syahbana Nasution	Pembina dan Pemberdayaan Organisasi	Lk	17
4	Ahmad Tarmizi	Ketua Bidang Kaderisasi	LK	16
5	Reni Hamzah	Badan Otonom Kordinasi PII Wati	Pr	17
6	Ahmad Sani	Adik Binaan	Lk	16
7	Indra Utama	Adik Binaan	Lk	16

Adapun alasan untuk memilih ke tujuh informan tersebut ialah:

- a. Muhammad Ridho Sambas, sebagai alumni PII yang masih aktif di organisasi dan mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak organisasi.
- b. M. Khairuj Jahri, sebagai ketua umum PII yang mengkoordinatori setiap kegiatan Pelajar Islam Indonesia di Kabupaten Asahan.
- c. Aswan Syahbana Nasution, Sebagai ketua Pembinaan dan Pemberdayaan Organisasi yang bertanggung jawab membina setiap kegiatan di PPI.
- d. Ahmad Tarmizi, sebagai ketua bidang kaderisasi yang melatih siswa yang tergabung dalam PII dan menjadi instruktur untuk adik binaan.
- e. Reni Hamzah, sebagai ketua PII Wati yang melatih siswa yang tergabung dalam PII terkhusus untuk perempuan.
- f. Ahmad Sani, sebagai adik binaan di PII.
- g. Indra Utama, sebagai adik binaan di PII.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sementara data sekunder adalah informasi tambahan yang ditemukan di buku, majalah, jurnal, dan sumber lainnya. Penelitian ini mewawancarai tujuh orang yang mengetahui secara persis kegiatan di PII.

## **D. Metode Pengumpuln Data**

### 1. Observasi

Salah satu strategi paling populer untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk observasi yakni pancaindera, kemampuan untuk menyalahgunakan bau,

pendengaran, kondisi atau atmosfer tertentu, dan perasaan seseorang. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, pengamatan dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya dari suatu situasi.<sup>2</sup>

Observasi non-partisipasi adalah jenis pengamatan yang digunakan dalam penyelidikan ini. Pengamatan non-partisipasi adalah pengamatan di mana peneliti maupun subjek pengamatan tidak berpartisipasi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data langsung yang melibatkan mengajukan pertanyaan kepada orang sumber daya dan memberi mereka informasi. Wawancara adalah alat untuk fakta periksa ganda dan informasi yang diperoleh sebelumnya.<sup>3</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan metodologi semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah metode wawancara yang menggunakan perpaduan pertanyaan dan jawaban yang dikembangkan dari topik dan lebih mudah beradaptasi daripada wawancara tradisional. Informan secara langsung ditanyai sepanjang wawancara ini untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan materi yang diperlukan. Agar para peneliti dapat membuat pertanyaan studi yang sesuai dengan kebutuhan informasi yang dimaksud, wawancara digunakan.

Membuat pengaturan sebelumnya dengan informan penelitian mengenai waktu untuk melakukan wawancara adalah langkah pertama dalam prosedur

---

<sup>2</sup>Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 165.

<sup>3</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, hlm. 138.

wawancara. Beberapa pertanyaan dari pedoman wawancara digunakan untuk melakukan wawancara. Untuk memajukan penyelidikan, para peneliti memasukkan beberapa pertanyaan yang tidak termasuk dalam aturan wawancara. Para peneliti menggunakan pemilihan suara di ponsel untuk menangkap informasi dari wawancara dengan informan, dan mereka juga mencatat poin-poin penting yang dibuat oleh informan selama sesi tersebut. Bergantung pada kejelasan informasi yang diberikan dan data yang dibutuhkan peneliti, mungkin ada satu wawancara atau beberapa wawancara untuk setiap objek penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber informasi yang digunakan dalam proses penelitian yang membuktikan informasi dalam bentuk karya tertulis, visual, atau artistik, serta gambar atau foto. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi adalah suplemen untuk penggunaan teknik pengamatan dan wawancara. Temuan penelitian lebih kredibel jika mereka menarik dan referensi data studi kualitatif.<sup>4</sup>Kamera ponsel dipekerjakan sebagai peralatan mendokumentasikan penelitian.

### E. Teknik Analisa Data

Untuk membuat proses memahami dan berbagi informasi dengan orang lain lebih mudah, analisis data adalah pencarian metadis dan pengumpulan data berdasarkan apa yang telah ditemukan melalui wawancara, pengamatan, dan perekaman. Tujuan dari analisis data kualitatif adalah untuk memproses, mengatur,

---

<sup>4</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pembangunan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 152

dan menggabungkan data sehingga dapat dikelola, disintesis, dicari, dan digunakan untuk mengungkap apa yang signifikan dan menciptakan pola apa pun yang dapat dipelajari dan dibagikan dengan orang lain.<sup>5</sup>

Para peneliti menggunakan pendekatan analitik deskriptif untuk memeriksa hal ini, yang memerlukan memberi tahu, menggambarkan, menggambarkan, dan menggambarkan data dari hasil prosedur pengumpulan data kualitatif yang telah dicapai oleh para peneliti. Seiddel menguraikan berbagai fase prosedur analisis data kualitatif, termasuk:

1. Data dicatat dengan menarik kesimpulan dari temuan data lapangan dan memberikan kode sehingga data yang dikumpulkan dapat dilacak lagi.
2. Mengklasifikasikan, mengumpulkan, menggambarkan, berkolaborasi untuk membuat di sekitar, dan membuat indeks.
3. Kesimpulan umum dibuat dengan membuat kategori data yang memiliki makna dari data yang dicari, pola yang ditemukan, dan tautan studi.<sup>6</sup>

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Validitas data harus terlebih dahulu diuji oleh peneliti sebelum analisis dapat terjadi. Moleong mengklaim bahwa ada sembilan faktor validitas data, tetapi dalam

---

<sup>5</sup> Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 248.

<sup>6</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rienka Cipta, 1991), hlm. 248.

penelitian ini, data diperiksa menggunakan lima cara berbeda untuk menentukan apakah mereka sah atau tidak.<sup>7</sup>

#### 1. Observasi Yang Dilakukan Secara Terus-Menerus (*Persistent observasi*)

Langkah pertama adalah secara bertahap mengamati subjek penelitian untuk mempelajari lebih lanjut tentang gejala dan menentukan elemen apa yang penting dan konsisten dengan penekanan penelitian.

#### 2. Trianggulasi (*Trianggulation*)

Ini adalah metode untuk memvalidasi data yang melibatkan melihat dan menggunakan sesuatu yang berbeda dari data untuk memeriksanya atau membandingkannya dengan sumber informasi teknis lainnya. Hamidi mendaftarkan lima teknik triangulasi berikut:<sup>8</sup> 1)Trianggulasi situasi, 2)Trianggulasi peneliti, 3)Trianggulasi teori, 4)Trianggulasi metode, 5)Trianggulasi sumber.

#### 3. Pengecekan Anggota

Pemeriksaan data ini dilakukan dengan menggunakan informan dalam wawancara data sehingga mereka dapat dibandingkan dengan temuan data yang telah ditafsirkan oleh para peneliti berdasarkan pemeriksaan subjek penelitian. Hanya perwakilan mereka, tidak semua informan, yang berpartisipasi dalam *member check* ini.

#### 4. Diskusi Teman Sejawat

---

<sup>7</sup>Moleong, *Metode.....*, hlm. 178.

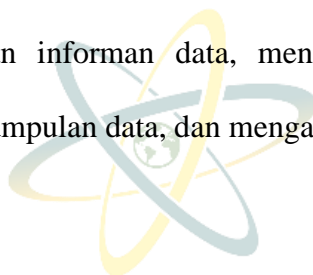
<sup>8</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 83.



Ketika keberadaan data ditemukan, diskusi diadakan dengan informan yang andal yang relevan dan dapat dipercaya, serta dengan profesional penelitian, pengawas, dan semua pihak lain yang terlibat dalam penelitian ini.

#### 5. Ketercukupan Referensi

Adalah upaya untuk memverifikasi data agar lebih sederhana bagi para peneliti untuk datang ke temuan yang menggunakan catatan, alat, dan pengiriman data yang berbeda, serta mendapatkan informan data, menyimpan dan merekam data menggunakan metode pengumpulan data, dan menganalisis di seluruh penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN